

Strategi Pengembangan Agrowisata Jambu Air di Kelurahan Betokan Kabupaten Demak

Nur Fitriyani¹, Mulyono², Khairul Fikri Al Madani³

^{1,2,3}Prodi D4 MICE Demak, Politeknik Negeri Jakarta, Depok, Jawa Barat

E-mail: ¹nur.fitriyani@bisnis.pnj.ac.id, ²mulyono@bisnis.pnj.ac.id,
³khairul.fikri.almadani.an22@mhs.w.pnj.ac.id

ABSTRAK

Studi ini mengkaji strategi pengembangan agrowisata Jambu Air di Kelurahan Betokan Kabupaten Demak. Desain penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan analisis SWOT guna memetakan beberapa strategi yang berguna bagi peneliti dalam rangka mengembangkan agrowisata jambu air citra dan jambu air delima. Sumber data penelitian ini yaitu pihak petani sebagai pembudidaya jambu air, pemerintah serta masyarakat setempat. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam. Hasil dari studi ini menjelaskan ada empat langkah strategi yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangannya seperti strategi pengembangan sumber daya alam, strategi pengembangan sarana prasarana, strategi pemasaran dan strategi kerjasama dengan mitra maupun pihak yang terkait yaitu pemerintah daerah, sentra penjual buah jambu air delima untuk dipasarkan di luar daerah Demak, juga peran serta masyarakat dalam memperkenalkan dan ikut mempromosikan hasil olahan jambu air citra, delima kepada masyarakat luas. Penerapan strategi - strategi tersebut diharapkan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah pembudidayaan jambu air citra, delima dan dapat memberikan edukasi terhadap wisatawan dalam membudidayakan tanaman jambu air citra dan jambu air delima yang dapat berkembang dengan baik di wilayah Demak sekaligus menjadi ikon kebanggaan Kabupaten Demak..

Kata Kunci : Strategi, Agrowisata, Jambu Air

ABSTRACT

This study analyzes the procedure for creating watery rose apple agrotourism in Betokan Town, Demak Regency. The plan of this exploration is enlightening subjective utilizing SWOT approach examination to plan a few procedures that are valuable for scientists in creating agrotourism of Citra watery rose apple and Delima watery rose apple. The information hotspots for this examination are ranchers as watery rose apple cultivators, the public authority and neighborhood networks. The information assortment method utilized was inside and out interviews.

This study aims to analyze development strategy for the watery rose apple agrotourism in Demak Regency's which in Betokan Town.. The exploration configuration in this study is engaging subjective with SWOT examination to plan a few procedures that can be involved by specialists to foster citra watery rose apple and delima watery rose apple agrotourism. The information assortment method utilized was inside out interviews. The aftereffects of this study make sense of that there are four key advances that can be taken with regards to improvement, for example, normal asset advancement procedures, framework improvement systems, showcasing techniques and collaboration methodologies with accomplices and related parties, specifically neighborhood legislatures, focuses selling delima watery rose apple organic product for promoting. outside the Demak region, likewise the job of the local area in presenting and advancing the handled watery rose apple, delima items to the more extensive local area. The execution of these procedures is supposed to affect working on the government assistance of the local area in the Citra watery rose apple and delima development regions and can give schooling to travelers in developing Citra

watery rose apple and delima watery rose apple plants which can foster well in the Demak region as well as turned into a symbol of pride for Demak Regency.

Keywords : *Strategy, Agrotourism, Watery Rose Apple*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Demak masuk dalam wilayah utara Provinsi Jawa Tengah yang berdekatan dengan Kota Semarang sebagai ibukota Jawa Tengah yang menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian di Jawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah merupakan satu dari provinsi di Indonesia yang memiliki daerah - daerah unggulan wisata. Panorama dari daya tarik wisata, nilai- nilai budaya lokal, dan sejarah yang menjadi pendukung keberlanjutan pariwisata sebuah kabupaten kota. Pariwisata yang dikelola dan ditata secara bijaksana. Jika tidak ada pengelolaan yang baik dan benar akan menimbulkan dampak negatif pada kehidupan ekonomi, lingkungan dan sosial. Definisi pariwisata yaitu kegiatan wisata yang disediakan berbagai fasilitas serta layanan yang ditawarkan oleh pengusaha, masyarakat, pemerintah daerah

(I Ketut Suwen & I Gusti Ngr Widyatmaja, 2010). Adanya aktivitas agrowisata (pariwisata) dinilai dapat memberikan berbagai manfaat kepada masyarakat seperti membuka lapangan pekerjaan, adanya kesempatan berusaha, efektivitas penyerapan pendanaan yang dikembalikan dalam bentuk proyek pembangunan daerah (Hidayat, 2017).

Kabupaten Demak terkenal memiliki kekhasan wisata religi yang tidak dimiliki oleh daerah lain dan termasuk perintis kerajaan Islam di Pulau Jawa, Oleh karena itu banyak peninggalan sejarah Islam yang hingga saat ini masih dapat dijumpai seperti Masjid Agung Demak, Makam Syech Mudzakir yaitu makam terapung ditengah laut, Makam salah satu wali sanga yaitu Makam Sunan Kalijaga. Selain nilai historis yang ditawarkan, Kabupaten Demak juga memiliki potensi unggulan pada komoditas lain. Belimbing dan jambu air delima menjadi komoditas potensial yang telah diperkenalkan keluar wilayah

Demak. Perbedaan jambu air ini dibanding jambu air pada umumnya adalah di tekstur buah yang tebal dan rasa manis.

Senter utama jambu air citra, delima (*Syzygium Aqueum*) di Indonesia berlokasi di Demak. Berbagai sumber menyebutkan jambu air citra dan delima dapat berkembang di dataran rendah hingga sedang (100-600 meter dpl). Oleh karena itu, cocok untuk penanaman di wilayah Demak karena kondisi daerahnya berada disepanjang pesisir utara Jawa dengan struktur tanah yang cukup air sehingga jambu air ini banyak dibudidayakan di banyak tempat di Kabupaten Demak. Indriana (2011) menunjukkan bahwa Demak adalah kabupaten dengan produksi jambu air tertinggi berdasarkan data dari BPS Jawa Tengah. Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak produksi jambu air terus meningkat antara tahun 2020 hingga 2022 . Jumlah hasil panen jambu air di Demak tahun 2020, 2021, 2022 berturut - turut adalah 149.881 kuintal, 164.931 kuintal menjadi 254.774 kuintal. Dibandingkan dengan daerah lain, Kabupaten Demak lebih cocok untuk pengembangan jambu air. Produk jambu air, terutama jambu merah delima dan citra, sangat disukai oleh banyak pelanggan karena memiliki rasa yang khas dan kualitas lebih bagus dibandingkan jambu air diluar Demak.

Pencipta jambu air delima pertama yaitu Karmono yang dalam perjalanannya dibantu oleh warga desa Betokan, Kabupaten Demak. Karmono masuk dalam nominasi sebagai Sang Penemu oleh Danamon Award 2011. Pada awalnya, Karmono hanya mengembangkan tanaman jambu air hanya di Kelurahan Betokan. Namun, sekarang petani di Desa Tempuran, dan petani di desa lain di Kecamatan Wedung, Bonang, Wonosalam, Dempet, Karanganyar, serta Desa

Singorejo di Kecamatan Demak Kota telah menjadikan budidaya jambu air citra delima sebagai penopang perekonomian mereka. Mengembangkan daerah agrowisata bertujuan untuk membangun, mengkoordinasikan dan mengawasi pembangunan secara fisik, budaya serta pariwisata di wilayah tersebut sambil mendorong masyarakat di wilayah tersebut untuk mengoptimalkan lahan tanam menjadi agrowisata. Perumusan masalah adalah : a) Bagaimana melihat potensi agrowisata jambu air dalam upaya meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat sekitar ?

b) Analisis strategi apa saja yang digunakan untuk mengembangkan potensi agrowisata dengan memunculkan kekuatan,kelemahan,pejuang dan ancaman (SWOT) dari agrowisata jambu air di Kelurahan Betokan Demak ?

2. LANDASAN TEORI

Agrowisata adalah jenis wisata yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan dengan memanfaatkan lahan pertanian mulai dari proses produksi hingga pembelian produk pertanian dalam berbagai skala dan sistem (Haidawati et al., 2016). Wisata, di sisi lain, adalah perpindahan atau perjalanan seseorang dari suatu tempat ke tempat lain, baik alam maupun buatan, dan budaya yang ada, dengan tujuan untuk memberikan informasi dan keterlibatan dengan tujuan menjamin kelestarian alam dan sosial-budaya. Ekowisata berfokus pada tiga hal utama: keberlangsungan alam dan ekologi, memberikan keuntungan ekonomi, dan menjadi bagian dari masyarakat sosial secara psikologis. Akibatnya, kegiatan ekonomi secara langsung memberikan akses kepada semua orang untuk melihat, mengetahui, dan menikmati pemandangan alam, intelektual, dan budaya masyarakat lokal (Satria, 2009).

Agrowisata adalah salah satu destinasi wisata yang terus berlanjut, menurut database Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Ini membantu mempromosikan pertanian, memberikan pengetahuan kepada masyarakat, dan mendorong pertumbuhan baru di daerah, serta

mendorong perekonomian nasional (Kementan RI, 2004).

Menurut Tirtawinata dan Fachruddin dalam Malik (2010), agrowisata hanya dapat didefinisikan sebagai perjalanan yang memanfaatkan lahan pertanian.

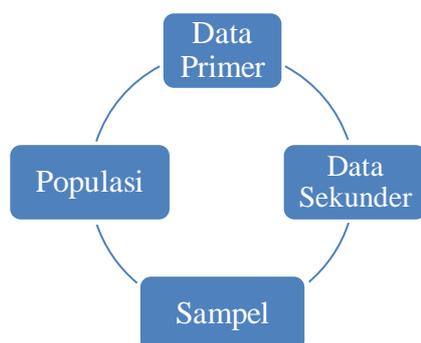
Sektor agrowisata menggabungkan pariwisata dan pertanian, sehingga pertumbuhan pariwisata tidak semakin memisahkan sektor pertanian (Fazlur, 2019). Agrowisata diharapkan dapat meningkatkan dan melestarikan potensi sumber daya alam yang ada, meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat di sekitarnya, dan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat pedesaan. Agrowisata dianggap dapat meningkatkan ekonomi suatu wilayah (Utama dan Junaedi, 2019).

Pengembangan dilakukan dengan merumuskan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) merupakan langkah pertama dalam merumuskan strategi pengembangan. Analisis ini dilakukan dengan mempertimbangkan faktor lingkungan internal dan eksternal perusahaan (Rangkuti, 1997).

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif fokus kajian mengenai bagaimana strategi mengembangkan wisata agro dengan potensi pertanian jambu air di Kelurahan Betokan Demak.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengambilan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui tinjauan lapangan dan pencatatan, wawancara dari beberapa narasumber, dan dokumentasi objek penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui kebijakan pemerintah, laporan – laporan, media massa maupun digital. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini akan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang fokus untuk menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan terkait apa, dimana dan bagaimana suatu keadaan atau peristiwa terjadi kemudian dilakukan kajian secara mendalam untuk menentukan pola yang muncul pada peristiwa tersebut. Analisis deskriptif kualitatif melalui kuisioner yang akan digunakan sebagai pertimbangan dan merangkum hasil wawancara yang dilakukan kepada para petani jambu air, pembeli, masyarakat dan stakeholder yang terlibat dan bagaimana merumuskan strategi oleh pihak - pihak tersebut dalam upaya mengembangkan daerah penghasil jambu air untuk dikembangkan menjadi agrowisata.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Jambu Air Demak.

Jambu air Delima mulai ditanam pada tahun 1990. Perawatan tanaman yang lebih mudah dan tahan terhadap serangan hama serangga. dapat dipanen 2 - 3 kali dalam setahun. Awal pembibitan dilakukan hanya dari Pak Karmono dan tetangga kemudian menyebarkan ke masyarakat sekitar. Seiring berkembangnya zaman kemudian dikembangkan dan diperjualbelikan karena muncul banyak permintaan. Syaiful adalah salah satu petani yang turut membudidayakan jambu air. Dia memahami bahwa produksi jambu bisa mencapai 50-200 kg per pohon setiap tahun. Dengan luas lahan bau dan memiliki 120 pohon jambu air. Hasil kreasi menanam juga ikut memberikan dampak

signifikan terhadap produksi, jambu air hasil kreasi setiap pohon dalam setahun dapat menghasilkan 1-1,5 kuintal. Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak jumlah produksi jambu air Demak adalah pada tahun 2021, 2022, dan 2023 secara berturut - turut adalah 164.931 kuintal, 254.774 kuintal, 249.537 kuintal. Produksi di tahun 2024 diprediksikan akan terus meningkat. Pak Karmono memiliki luas lahan 77 x 22 meter yang terdapat 20 jambu air delima dan 8 jambu air citra. (Wawancara dengan Pak Karmono dan Pak Syaiful, 2023). Petani jambu air rata- rata memiliki minimal 10 pohon jambu air, citra ataupun delima. Buah jambu air memiliki ciri khas dibandingkan dengan jambu air pada umumnya. Kebun Jambu Air Kawasan Demak merupakan tempat wisata jambu air utama di Jawa Tengah. Bahkan daya tarik jambu air satu-satunya di wilayah Kabupaten Demak. sehingga memiliki potensi besar untuk menarik banyak wisatawan baru. Alternatif destinasi pariwisata selain destinasi wisat bahari yang ada di Kabupaten Demak. Peneliti berkeinginan mengembangkan kebun jambu air Demak menjadi destinasi yang memberikan dampak signifikan terhadap perluasan masyarakat, baik dari segi finansial melalui penanganan hasil panen jambu air, maupun dari segi pendidikan dapat dikembangkan. Keunggulan lain adalah meningkatnya ekonomi masyarakat dan membuka peluang usaha kecil menengah dalam mengemas jambu air menjadi produk olahan yang lebih variatif seperti keripik jambu air, the jambu air sehingga mendorong masyarakat untuk lebih mengkreasikan produk unggulan Kabupaten demak sehingga menarik pemerintah setempat untuk memberikan dukungan kepada masyarakat bisa melalui pelatihan - pelatihan pengelolaan jambu air.



Gambar 2. Kawasan kebun jambu air

2. Analisis SWOT Agrowisata Jambu Air

Rumusan analisis SWOT pengembangan kawasan agrowisata Jambu air Betokan Demak sebagai berikut :

a) Kekuatan (Strength)

Kekuatan yang dimaksud adalah potensi yang dimiliki saat ini. Adapun daya dukung bagi pengembangan agrowisata sebagai berikut :

1. Lokasi kebun cukup strategis. Kebun di Betokan letaknya tidak jauh dari jalan utama sehingga mudah di temukan dan dijangkau oleh wisatawan yang bermaksud mengunjungi agrowisata jambu air.
2. Memunculkan konsep agrobisnis yang menarik, misalnya petik sendiri produk organik jambu air langsung dari pohonnya?
3. Agrowisata jambu air satu-satunya di Jawa Tengah.
4. Sudah terbentuk kelompok asosiasi petani jambu air
5. Menjadi ikon baru kabupaten Demak
6. Terdapat produk makanan unggulan hasil dari olahan jambu air

b) Kelemahan (Weakness)

Kekurangan atau hambatan dalam pengembangan kawasan agrowisata. Adapun kekurangannya sebagai berikut :

1. Kondisi jalan menuju jambu air masih ada yang berbatuan
2. Tidak adanya petunjuk arah maupun informasi menuju kawasan jambu air

3. Fasilitas umum belum optimal seperti tempat parkir, tempat mengolah hasil petik jambu, tempat bermain anak, bangunan untuk beristirahat

c) Peluang (*Opportunity*)

Faktor pendukung dari pengembangan agrowisata di kawasan jambu Betokan adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat di kawasan jambu air bersedia dan terbuka untuk dilibatkan dalam perencanaan dan pengembangan hingga pemanfaatan hasil.
2. Sudah ada home industri makanan dengan bahan produksi dari jambu air
3. Adanya kerjasama dengan pemerintah melalui program pelatihan, pengolahan hasil pertanian.

d) Ancaman (*Threat*)

Faktor- faktor yang mengancam pengembangan kawasan jambu air di masa mendatang adalah

1. Belum ada perjanjian yang jelas dalam pengelolaan pasca panen sehingga masih dikelola perorangan.
2. Tawaran destinasi pariwisata yang lebih menarik khususnya yang mengarah ke wisata religi
3. Perubahan iklim yang bisa mengganggu ekosistem tanaman
4. Kurangnya inovasi akan menyebabkan kalah bersaing dengan produk serupa dari luar.

5. KESIMPULAN

Menciptakan agrowisata jambu air Demak Kelurahan Betokan Kabupaten Demak merupakan sarana untuk memberikan pemahaman atau edukasi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah suatu harapan baru. Berdasarkan pembahasan SWOT dapat diambil kesimpulan bahwa tanggungjawab dan komitmen dalam mewujudkan pengembangan agrowisata kebun jambu air akan meningkatkan daya tawar dari pengelolaan jambu air. Sebagaimana kekuatan dan peluang yang memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan ancaman maupun kekurangan agrowisata ini. Penulis menekankan untuk

mwngoptimalkan pemasaran melalui media online karena perkembangan teknologi yang sangat pesat dan jangkauannya pun luas, sehingga dapat menarik wisatawan yang memiliki minat pada wisata agro. Peningkatan pelatihan dalam mengelola kawasan agrowisata jambu air perlu berkesinambungan sebagai penguatan pemahaman terkait permasalahan yang akan dihadapi. Sumber daya manusa yang berkompeten akan memberikan pelayanan prima. Perbaikan infrastruktur, sarana dan prasarana turut menjadi faktor penting yang harus diperhatikan oleh pemerintah maupun stakeholder terkait. Sinergitas pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan agrowisata jambu air akan memberikan dampak positif jangka panjang. Selain mengangkat kembali ikon kebanggaan Kabupaten Demak juga meningkatkan kejehateraan masyarakat di Kabupaten Demak.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis mengucapkan terimakasih, karena artikel jurnal ini dapat disusun berdasarkan hasil penelitian (Strategi pengembangan agrowisata jambu air di Kelurahan Betokan Kabupaten Demak) yang dibiayai oleh Politeknik Negeri Jakarta melalui P3M Program Hibah Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat 2024. Isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak. (2016). Kabupaten Demak dalam Angka 2016, Demak : BPS Kabupaten Demak
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak (2024). Produksi Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Demak 2024, diakses dari <https://demakkab.bps.go.id/indicator/55/236/1/produksi-buah-buahan-dan-sayuran-tahunan-menurut-jenis-tanaman-di-kabupaten-demak.html>
- Dias. Satria. (2009). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengetasan Kemiskinan di Kabupaten Malang. "Journal of Indonesia Applied Economics," Vol. 3 No. 1 (Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya)
- Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak. 2020. Diakses dari : <https://dinpertanpangan.demakkab.go.id/?p=29>
- Fazlur, R. (2019). Analisis tingkat kepuasan pengunjung Agrowisata Kolong Langit Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Disertsi. Universitas Andalas. Sumatera Barat.
- Haidawati et al. (2016). Agrowisata kebun jambu kristal sebagai potensi ekonomi alternatif desa penyangga Taman Nasional Way Kambas Lampung Timur. "Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat- LPPM Universitas Lampung"
- I Ketut Sawena and I Gst Ngr Widyatmaja. 2010. Pengantar Dasar Ilmu Pariwisata. Denpasar. Udayana University Press.
- Jojob Dwirido Tjahjono, Maroeto et al. (2018). Kebijakan dan Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Kecamatan Tuturdi Kabupaten Pasuruan. Jurnal: Peduli Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat, Vol.2 No. 1

Kotler. 2006. Manajemen Pemasaran
Edisi Kedua Belas Jilid 2.
Jakarta:Indeks

Peraturan Gubernur Jawa Tengah.
PERDA Provinsi Jawa Tengah
Nomor 9 Tahun 2009 Tentang
Pengelolaan Wilayah Pesisir dan
Pulau - Pulau kecil di Provinsi Jawa
Tengah.

Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar - dasar
Pariwisata*. Penerbit Andi
Yogyakarta.

Saga Ardian Gurindawangsa,
Topowijono and Supriono. 2017.
Analisis Strategi Pengembangan
Produk Agrowisata. (Studi Pada
Desa Wisata Gubugklakah
Kecamatan Poncokusimo Kabupaten
Malang Jawa Timur) . Jurnal
Administrasi Bisnis Vol. 51 No 2
2017.

Peraturan Daerah Kabupaten Demak
Nomor 5 Tahun 2019 Tentang
Rencana Induk Pembangunan
Kepariwisataan Kabupaten Demak
Tahun 2019 – 2029.